

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK-PAIR-SHARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
SISWA KELAS VI SD 26 AIR TAWAR TIMUR
KECAMATAN PADANG UTARA**

**SKRIPSI
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**



OLEH :

**ZURNA
90334**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRPSI

Judul : Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VI SD 26 Air Tawar Timur Kecamatan Padang Utara

Nama : Zurna

NIM : 90334

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dra. Khairanis, M.Pd
NIP. 19510912 197603 2 002

Pembimbing II

Dra. Reinita, M.Pd
NIP. 19630604 19883 2 002

Mengetahui :

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dengan ini dinyatakan bahwa

Nama : Zurna
NIM : 90334
BP : 2007
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan judul skripsi

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VI SD 26 Air Tawar Timur Kecamatan Padang Utara

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Guru Jurusan Pendidikan Guru

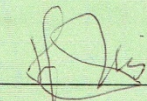
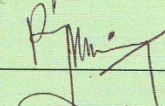
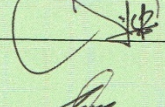
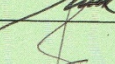
Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Padang, 20 Juli 2011

Tim Penguji

- | | |
|---------------|------------------------|
| 1. Ketua | : Dra. Khairanis, M.Pd |
| 2. Sekretaris | : Dra. Reinita, M.Pd |
| 3. Anggota | : Dra. Asmaniar Bahar |
| 4. Anggota | : Drs. Nasrul |
| 5. Anggota | : Dra. Zainarlis, M.Pd |

1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

KATA PENGANTAR

Pertama sekali penulis mengucapkan rasa syukur yang sedalam-dalamnya kehadirat Allah SWT, hanya dengan izinNya jualah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini berjudul Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VI SD 26 Air Tawar Timur Kecamatan Padang Utara. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelas Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
2. Ibu Dra. Khairanis, M.Pd dan Ibu Drs. Reinita, M.Pd selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, masukan, saran dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Asmaniar Bahar selaku penguji I yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan, serta koreksi selama penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Nasrul selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan, serta koreksi selama penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan, serta koreksi selama penulisan skripsi ini.
6. Ibu Meigil, A.Ma selaku Kepala SD 26 Air Tawar Timur yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian ini.
7. Ibu Lastri, A.Ma selaku observer dalam penelitian ini.
8. Siswa Kelas VI SD 26 Air Tawar Timur yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Ibunda Hj Roslaini dan Ayahanda (Alm) Hj Zulkifli ,Suamiku Sirajul Huda dan Anak-anakku Adiba dan Azka, yang saya cintai, ungkapan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas doa dan dorongannya selama ini.
10. Adik Iparku Hiflan Nafis yang telah aku anggap sebagai pembimbing III, terima kasih atas bantuannya selama ini.
11. Rekan-rekan seangkatan yang selalu menyemangatiku, terima kasih semuanya.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih atas segala bantuannya. Semoga Allah senantiasa membalas semua kebbaikannya, Amien.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan	
Surat Pernyataan	
Halaman Persembahan	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SEMINAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Pembelajaran Kooperatif.....	8
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think-Pair-Share</i>	10
3. Hakekat Belajar dan Pembelajaran	15
4. Hasil Belajar.....	16
5. Pendidikan Kewarganegaraan	17
B. Kerangka Teori.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	

1. Tempat Penelitian	22
2. Subjek Penelitian	22
3. Waktu Penelitian	22
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
2. Prosedur Penelitian	24
3. Alur Penelitian	28
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian.....	30
2. Sumber Data	30
D. Instrumen Penelitian	31
E. Analisis Data	31
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I	34
2. Siklus II	56
B. Pembahasan	
1. Siklus I	75
2. Siklus II	80
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR RUJUKAN	88

LAMPIRAN	89
-----------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I ...	89
2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II...	97
3 Lembar Penilaian Aspek Kognitif Siklus I.....	104
4 Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan I.....	106
5 Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan II	109
6 Lembar Hasil RPP Siklus I Pertemuan I.....	112
7 Lembar Hasil RPP Siklus I Pertemuan II.....	115
8 Lembar Hasil Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think-Pair-Share</i> (Dari Aspek Guru) Siklus I Pertemuan I.....	118
9 Lembar Hasil Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think-Pair-Share</i> (Dari Aspek Guru) Siklus I Pertemuan II.....	122
10 Lembar Hasil Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think-Pair-Share</i> (Dari Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan I.....	127
11 Lembar Hasil Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think-Pair-Share</i> (Dari Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan II.....	132
12 Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I.....	137
13 Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I	139
14 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I	143
15 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan I ..	147
16 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan II.	155
17 Lembar Penilaian Aspek Kognitif Siklus II.....	162

18	Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan I	164
19	Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan II	167
20	Lembar Hasil RPP Siklus II Pertemuan I.....	170
21	Lembar Hasil RPP Siklus II Pertemuan II.....	173
22	Lembar Hasil Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think-Pair-Share</i> (Dari Aspek Guru) Siklus II Pertemuan I.....	176
23	Lembar Hasil Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think-Pair-Share</i> (Dari Aspek Guru) Siklus II Pertemuan II.....	180
24	Lembar Hasil Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think-Pair-Share</i> (Dari Aspek Siswa) Siklus II Pertemuan I.....	185
25	Lembar Hasil Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think-Pair-Share</i> (Dari Aspek Siswa) Siklus II Pertemuan II.....	190
26	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II.....	195
27	Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II	197
28	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II	201
29	Nilai Ulangan Harian PKN Siswa Kelas VI Semester I.....	205
30	Dokumentasi Pada Saat Melakukan Penelitian Siklus I.....	207
31	Dokumentasi Pada Saat Melakukan Penelitian Siklus II	210

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa Sekolah Dasar (SD) dalam rangka penanaman nilai, moral, dan norma, sehingga siswa tidak akan melakukan segala sesuatu menurut selera dan kemauannya sendiri. Pembelajaran PKn menuntut siswa berpikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi permasalahan yang berkembang di masyarakat.

Tujuan mata pelajaran PKn yang tercantum di dalam Depdiknas (2006:271) adalah agar siswa dapat :

- 1) Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; 2). Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi; 3). Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama bangsa-bangsa lain; 4). Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Untuk mewujudkan tujuan mata pelajaran PKn ini, guru mempunyai posisi yang menentukan terutama dalam hal merancang, mengelola dan mengevaluasi pembelajaran melalui metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pemerintah telah melakukan berbagai usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya adalah penyempurnaan kurikulum, peningkatan kualitas guru melalui penataran dan sertifikasi guru, penyediaan buku-buku

paket dan alat laboratorium, serta melengkapi sarana dan prasarana sekolah lainnya. Namun hal tersebut belum terlihat dalam peningkatan kualitas pendidikan terutama dalam pembelajaran PKn.

Pembelajaran PKn yang berlangsung selama ini masih didominasi oleh beberapa hal, diantaranya kelas terfokus kepada guru, materi pembelajaran yang terlalu padat, waktu pembelajaran yang singkat sehingga tujuan pembelajaran tidak mencapai sasaran. Padahal belajar lebih dari sekedar mengingat prinsip dan konsep. Agar siswa benar-benar mengerti dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan, mereka harus bekerja untuk memecahkan masalah dan selalu bergulat dengan ide-ide kreatif.

Kemungkinan penyebab lainnya terhadap kurang efektifnya pembelajaran PKn adalah penggunaan model dan metode pembelajaran yang kurang tepat. Menurut Depdiknas (2002:2) “sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah masih menjadi pilihan utama strategi belajar”. Ini berarti kelas terfokus pada guru (*teaching center*). Anita (2002:3) menyatakan “mereka (guru dan dosen) mengajar dengan metode ceramah mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat, dan hafal (3DCH)”. Jika metode pembelajaran seperti ini masih dipakai, otomatis akan tercipta anak didik yang kurang kreatif. Pengetahuan yang mereka dapat hanya bertahan sebentar di otak, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD 26 Air Tawar Timur tempat peneliti mengajar ditemukan bahwa hasil belajar PKn siswa rendah. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian PKn siswa kelas VI semester 1 tahun ajaran 2010/2011 pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian PKn Siswa Kelas VI Semester 1
SD 26 Air Tawar Timur Tahun Ajaran 2010/2011

No.	Aspek	Kelas VI	KKM*
1	Skor terendah	35	65
2	Skor tertinggi	78	
3	Rata-rata kelas	53	
4	Jumlah siswa seluruhnya	28	
5	Jumlah siswa yang mencapai KKM	41%	

Keterangan: KKM* = Kriteria Ketuntasan Minimal

Rendahnya hasil belajar PKn ini disebabkan siswa tidak menguasai materi dan konsep-konsep dasarnya dengan baik. Dalam proses pembelajaran siswa cenderung diam, mendengarkan dan mencatat saja penjelasan guru tanpa mengajukan pertanyaan ataupun mengkritisi penjelasan guru. Fenomena ini terjadi karena siswa hanya sebagai penerima informasi dan guru sebagai pemberi informasi kurang mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Guru lebih banyak berceramah tanpa melibatkan siswa secara aktif sehingga proses pembelajaran hanya terjadi satu arah.

Peran guru yang mendominasi pembelajaran menyebabkan siswa jarang mendapat kesempatan untuk menemukan alternatif pemecahan masalah. Hal ini mengakibatkan siswa merasa bosan, perhatiannya tidak sepenuhnya tertuju pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Penjelasan guru yang kurang menarik menyebabkan motivasi belajar siswa kurang,

sedangkan materi pembelajaran semakin sulit dan membutuhkan pemahaman yang tinggi. Dari kenyataan yang diperoleh di lapangan, maka perlu dikembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu cara untuk menjadikan siswa senang dalam belajar dan menjadikan pembelajaran lebih efektif yaitu dengan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan mengelompokkan siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kumpulan atau kelompoknya. Dengan demikian, siswa dapat bertukar pikiran dan pengalaman, saling menghargai pendapat, memiliki tugas dan tanggung jawab baik individu maupun kelompok, membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama, dan mendorong siswa yang pendiam untuk aktif.

Model pembelajaran kooperatif ini mempunyai empat belas tipe diskusi kelompok menurut Anita (2002:54) salah satunya adalah diskusi kelompok berpasangan (*Think-Pair-Share*) yang dikembangkan oleh Frank Lyman. Diskusi kelompok ini memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir (*Think*) atau bekerja sendiri terhadap masalah yang dikemukakan guru, kemudian bekerjasama dengan pasangannya (*Pair*) dengan saling bertukar pikiran dan meramu semua pendapat menjadi satu. Terakhir berbagi (*Share*) dan mengemukakan pendapat di depan kelas.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) ini akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, siswa akan lebih

aktif karena dituntut berfikir sendiri untuk memecahkan masalah, selain itu dapat mengoptimalkan partisipasi siswa dalam belajar. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini mengharapkan siswa lebih aktif menemukan dan memecahkan suatu permasalahan, menjadikan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna, mendorong siswa belajar bekerja sama dan kreatif. Inilah yang merupakan salah satu kelebihan dari tipe TPS.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini mengharapkan siswa lebih aktif menemukan dan memecahkan suatu permasalahan, mendorong siswa belajar, bekerja sama dan bertanggung jawab menyelesaikan tugas, saling menghargai pendapat orang lain dan diri sendiri, menjadikan pembelajaran lebih efektif dan bermakna.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VI SD 26 Air Tawar Timur Kecamatan Padang Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VI SD 26 Air Tawar Timur Kecamatan Padang Utara ?”.

Secara khusus rumusan masalah ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VI SD 26 Air Tawar Timur Kecamatan Padang Utara?
2. Bagaimanakah pelaksanaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VI SD 26 Air Tawar Timur Kecamatan Padang Utara?
3. Bagaimanakah hasil belajar penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VI SD 26 Air Tawar Timur Kecamatan Padang Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka secara umum yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah “ Mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VI SD 26 Air Tawar Timur Kecamatan Padang Utara.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VI SD 26 Air Tawar Timur Kecamatan Padang Utara.

2. Pelaksanaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VI SD 26 Air Tawar Timur Kecamatan Padang Utara.
3. Hasil belajar penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VI SD 26 Air Tawar Timur Kecamatan Padang Utara.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak terutama:

1. Bagi Peneliti

Sebagai bekal pengetahuan dalam pembelajaran PKn dan sebagai prasyarat untuk menyelesaikan program S1 PGSD FIP di UNP Padang.

2. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam merencanakan dan mengembangkan model pembelajaran terutama penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.

3. Bagi Siswa

Bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa terutama siswa kelas VI SD 26 Air Tawar Timur Kecamatan Padang Utara.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menginginkan siswa belajar dan berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil secara aktif dan positif dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Model pembelajaran kooperatif disebut juga dengan pembelajaran gotong royong atau kerja kelompok.

Falsafah yang mendasari model pembelajaran gotong royong dalam pendidikan adalah falsafah *homo homini socius*. Berlawanan dengan teori Darwin, falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup. Tanpa kerjasama tidak akan ada individu, keluarga, organisasi, atau sekolah.

Roger dan David Johnson (dalam Anita 2002:30) menyatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran gotong royong harus diterapkan, antara lain:

- a. Saling ketergantungan positif
- b. Tanggung jawab perseorangan
- c. Tatap muka
- d. Komunikasi antar anggota

e. Evaluasi proses kelompok

Setiap anggota kelompok dituntut untuk bekerja dan memberikan kontribusi demi tercapainya tujuan kelompok. Siswa akan lebih aktif karena pendapatnya akan diminta oleh anggota kelompok demi tercapainya tujuan kelompok. Belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Berarti tujuan kelompok akan tercapai apabila semua anggota kelompok mencapai tujuannya secara bersama. Setelah beberapa kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerjanya maka akan dilakukan evaluasi.

Sintaks model pembelajaran kooperatif menurut Muslimin (2000:10) terdapat pada Tabel 2:

Tabel 2 : Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif

Fase		Tingkah Laku Guru
Fase 1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase 2	Menyajikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase 3	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase 5	Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6	Memberikan penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Pada sintaks model pembelajaran kooperatif terdapat enam fase aktivitas, dimulai dengan guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Fase ini diikuti dengan penyajian kelompok ini didasarkan pada tipe (teknik) diskusi kelompok. Anita (2002:54) menyatakan ada empat belas teknik diskusi kelompok, salah satunya tipe diskusi kelompok berpasangan atau *Think-Pair-Share*. Pada teknik ini, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 2 orang.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) atau Berpikir-Berpasangan-Berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur yang dikembangkan ini dimaksudkan sebagai alternatif untuk memperbaiki cara belajar siswa dalam proses pembelajaran.

TPS adalah sebuah tipe pembelajaran kooperatif yang pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dkk dari Universitas Maryland pada tahun 1985. Ini merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola diskursus di dalam kelas. Tipe ini menantang asumsi bahwa seluruh resitasi dan diskusi perlu dilakukan di dalam setting seluruh kelompok.

Dalam penelitian ini, siswa dalam satu kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok yang beranggotakan 2 orang (berpasangan). Tiap

pasangan harus heterogen, namun tidak harus pasangannya terdiri dari perempuan dan laki-laki. Heterogen disini lebih diutamakan pada akademik siswa. Maksudnya satu pasang siswa terdiri dari siswa yang pintar dan yang kurang pintar. Setelah diskusi berpasangan, guru memimpin pleno kecil diskusi dan seperempat kelompok/ pasangan mengemukakan hasil diskusinya. Dari kegiatan ini, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa. Terakhir guru memberi kesimpulan dan penghargaan pada kelompok siswa yang menjawab benar.

b. Keunggulan Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini memiliki beberapa keunggulan seperti yang dikemukakan dalam Anita (2002:46) yaitu:

- 1) Meningkatkan partisipasi siswa
- 2) Cocok untuk tugas sederhana
- 3) Lebih banyak memberi kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok
- 4) Interaksi lebih mudah
- 5) Lebih mudah dan cepat membentuknya

Keunggulan lain tipe TPS ini adalah optimalisasi partisipasi siswa, semua siswa diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dengan memunculkan interaksi belajar yang baik dalam berkomunikasi, berbagi ide dengan sesama siswa dan guru di kelas. Tipe TPS ini bisa

digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik.

Dari kutipan di atas dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berbagi pikirannya dengan pasangan dan kepada semua anggota kelas, sehingga ia merasa dilibatkan dalam pembelajaran.

c. Tujuan Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kerja sama antar siswa, membentuk hubungan positif, meningkatkan kemampuan akademik siswa melalui aktivitas kelompok. TPS merupakan cara tepat memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, siswa akan lebih aktif karena dituntut berfikir sendiri untuk memecahkan masalah. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa yang maju dan membagikan hasilnya ke seluruh anggota kelas, tetapi TPS ini memberi kesempatan lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa TPS dirancang dengan tujuan untuk melibatkan lebih banyak partisipasi siswa dalam

menelaah materi pelajaran, mengecek pemahaman siswa terhadap isi pelajaran, dan memberi kesempatan untuk saling bekerja sama dan berbagi pengetahuan terhadap jawaban yang telah didapatkan serta mampu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

d. Langkah-langkah Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*

Menurut Anita (2002:57) langkah-langkah yang diterapkan dalam TPS adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa dalam kelompok berpasangan dan memberikan tugas kepada semua kelompok.
- 2) Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri.
- 3) Siswa berpasangan dengan rekan kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya.
- 4) Siswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok yang lain.

Langkah-langkah TPS ini dalam pembelajaran yaitu siswa diberi waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu sama lain. Tahap awal TPS ini adalah siswa duduk berpasangan di dalam tim yang telah ditentukan. Kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Siswa diminta untuk berfikir sendiri jawaban pertanyaan tersebut, kemudian berpasangan dengan pasangannya untuk merangkum jawaban yang telah mereka pikirkan sendiri sebelumnya. Akhirnya guru meminta siswa untuk berbagi

jawaban-jawaban yang telah mereka sepakati kepada seluruh anggota siswa di kelas.

Menurut Muslimin (2000:26-27) langkah-langkah yang diterapkan dalam TPS adalah sebagai berikut :

Tahap 1 : *Think* (Berpikir)

Guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

Tahap 2: *Pairing* (Berpasangan)

Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa yang lain (dapat juga dengan teman sebangku) untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau berbagai ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. Biasanya juga memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

Tahap 3: *Sharing* (Berbagi)

Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sepiertempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Dari uraian di atas, peneliti menggunakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang dikemukakan oleh Muslimin. Awalnya adalah guru menyuruh siswa duduk berpasangan di dalam tim yang telah ditentukan. Kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa secara individu untuk *Think* (berfikir) sendiri jawaban pertanyaan tersebut, kemudian *Pair* (berpasangan) untuk merangkum jawaban yang telah dipikirkan sebelumnya. Akhirnya guru meminta siswa untuk *Share* (berbagi) jawaban yang telah mereka sepakati kepada seluruh anggota kelas.

3. Hakekat Belajar dan Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berhubungan. Setiap ada aktivitas pembelajaran, pasti ada yang melakukan proses belajar. Prinsip proses pembelajaran adalah belajar, sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan perilaku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman.

Menurut Oemar (2004:28), “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada diri individu yang belajar. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada keterampilan, sikap, kecakapan, tindakan, minat, watak, harga diri, dan penyesuaian diri. Oleh karena itu, pembelajaran adalah upaya penataan lingkungan yang kondusif sehingga proses belajar dapat tumbuh dan berkembang.

Proses pembelajaran hendaknya melibatkan siswa secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami konsep dan prinsip yang terkandung di dalamnya. Untuk itu guru harus lebih pintar dalam memilih model yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar secara aktif karena keberhasilan proses belajar ditentukan oleh kemampuan guru mengembangkan keaktifan siswa.

Untuk itu diperlukan sebuah model pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa (*student centered*). Siswa harus tahu makna belajar

dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dalam pembelajaran untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya.

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaran siswa tidak hanya dituntut mengingat konsep dan teori, tetapi siswa perlu dilibatkan secara aktif untuk melakukan kegiatan dan memecahkan sendiri fakta yang ada. Salah satu faktor terpenting untuk mendapatkan hasil belajar yang baik adalah keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Semakin besar keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, semakin tinggi minat siswa untuk memahami pembelajaran yang diberikan.

Salah satu cara untuk mewujudkan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa adalah dengan menerapkan suatu pembelajaran yang dapat memotivasi siswa belajar secara aktif. Keberhasilan belajar dapat dicapai dengan cara siswa menemukan dan berdiskusi dengan teman (kelompok), sehingga materi pembelajaran akan mudah dipahami.

4. Hasil Belajar

Menurut Nana (2002:62) “salah satu keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa”. Hasil belajar sangat bergantung kepada proses pembelajaran karena hasil belajar akan terlihat setelah diberikan perlakuan pada proses belajar yang dianggap sebagai pemberian pengalaman belajar.

Seseorang dikatakan telah berhasil dalam belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku berupa perubahan pengetahuan,

pengalaman, keterampilan, nilai, dan sikap dalam dirinya. Hasil belajar dapat diperoleh dengan mengadakan evaluasi atau penilaian hasil belajar.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom dalam Suharsimi (2005:115), secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Penilaian pada ranah kognitif dimaksudkan untuk mengukur hasil belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis. Bentuk penilaian yang dilakukan adalah berupa kuis, ujian blok, dan ujian akhir dalam bentuk tes tertulis.

Penilaian pada ranah afektif digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek yang dipelajari. Penilaian pada ranah afektif dilakukan dalam bentuk lembar observasi yang diisi oleh observer selama pembelajaran berlangsung.

Penilaian pada ranah psikomotor bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa yang berkaitan dengan kompetensi melakukan pekerjaan.

Penilaian pada ranah ini alat penilaiannya berupa rubrik penskoran.

5. Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang

memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya secara baik, memfokuskan pada pembentukan warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter.

PKn merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa dalam pembentukan moral. Apalagi pada zaman globalisasi ini, banyak sekali media yang menghadirkan segala hal mengenai perkembangan zaman, baik itu yang bermanfaat maupun yang tidak tanpa ada batasan sama sekali.

PKn diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang paham tentang NKRI serta komitmen yang kuat terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Dengan adanya mata pelajaran PKn ini, siswa dibekali dengan nilai-nilai moral dan norma yang harus dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Siswa perlu dibekali dengan membentengi dirinya dari hal-hal maksiat yang dapat merusak masa depannya.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Mata pelajaran PKn bertujuan agar siswa mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; berkembang secara positif dan demokratis dalam membentuk diri; serta berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia.

Menurut Depdiknas (2006: 30) “Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik”. Warga negara yang baik adalah warga negara yang mampu berbuat baik atau secara umum mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Depdiknas, (2006: 33) tujuan mata pelajaran PKn adalah:

- 1) Berfikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan;
- 2) Berpartisipasi secara aktif bertanggungjawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi;
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama bangsa-bangsa lainnya;
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi;

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Pembelajaran PKn merupakan sebuah proses yang terdiri dari guru dan siswa yang mempelajari nilai-nilai Pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar dari kebudayaan bangsa.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), ruang lingkup mata pelajaran PKn meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa;
- 2) Norma, hukum dan peraturan;

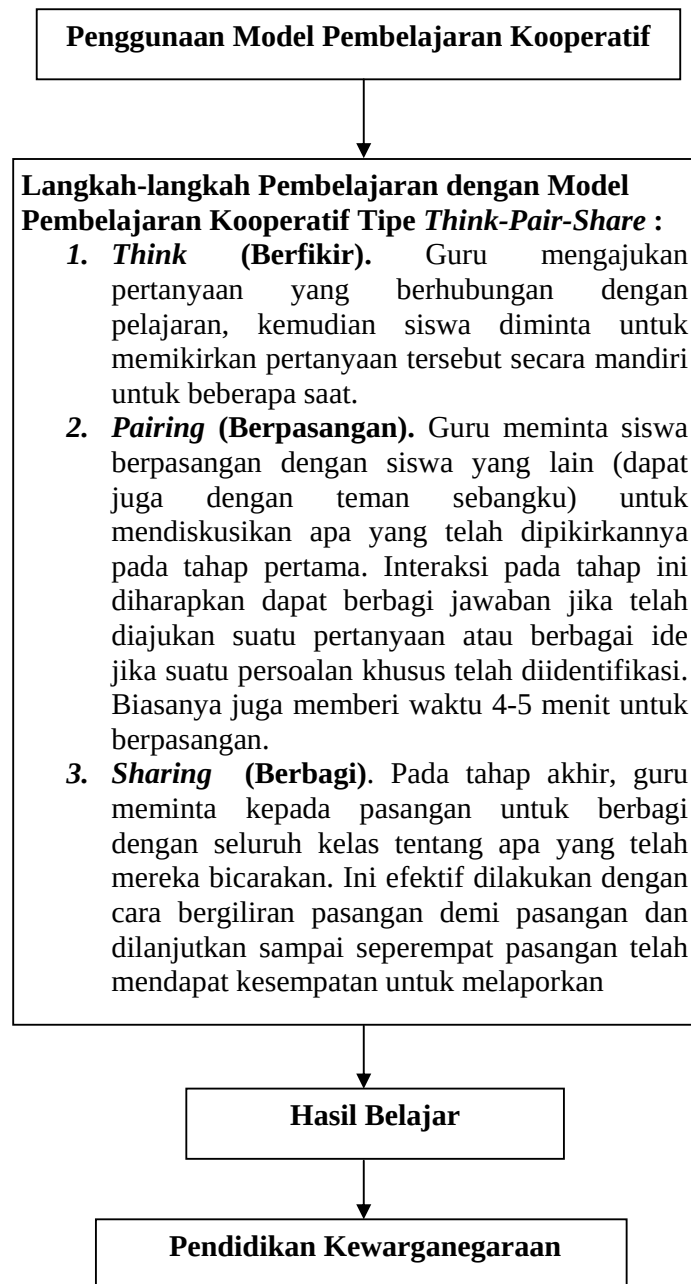
- 3) Hak asasi manusia;
- 4) Kebutuhan warga negara;
- 5) Konstitusi negara;
- 6) Kekuasaan dan politik;
- 7) Pancasila; dan
- 8) Globalisasi.

B. Kerangka Teori

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* untuk meningkatkan hasil belajar PKn Siswa Kelas VI SD 26 Air Tawar Timur Kecamatan Padang Utara tentang “Peranan Politik Luar Negeri Indonesia”. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada pembelajaran PKn ini bertujuan untuk mengetahui, memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari tentang pelaksanaan pemilu di Indonesia.

Berdasarkan kajian teori yang dikemukakan sebelumnya, dapat dibuat suatu kerangka teori dalam bentuk skema seperti terlihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran, tentang penelitian yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VI SD 26 Air Tawar Timur Kecamatan Padang Utara.

. Kesimpulan dan saran peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Simpulan

1. Rancangan pembelajaran peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada pembelajaran PKn ini dilakukan dengan baik mulai dari kegiatan *Think* (berpikir), kegiatan *Pair* (berpasangan), dan kegiatan *Share* (berbagi). Sesuai dengan langkah langkah pembelajaran model kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Ini dapat terlihat pada Siklus I tingkat keberhasilannya 63% (Cukup) dan pada Siklus II mengalami peningkatan dengan tingkat keberhasilannya 80% (Baik).
2. Pada proses pelaksanaan kegiatan awal skemata siswa diarahkan pada proses pembelajaran yaitu model kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Dilanjutkan dengan kegiatan inti terdiri dari tiga tahap yaitu : *Think* (berpikir) dimana siswa mempelajari isu yang diajukan guru dengan pertanyaan yang ada pada LKS. Siswa secara individu memikirkan jawaban dari pertanyaan yang ada dalam LKS. Pada tahap *Pair* (berpasangan) siswa terlibat aktif dengan pasangannya untuk mendiskusikan apa yang telah

dipikirkannya dan dapat berbagi jawaban dengan pasangannya. Pada tahap *Share* (berbagi) siswa dan pasangannya berbagi ide dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan. Siswa mampu tampil di depan kelas secara bergiliran pasangan demi pasangan untuk membahas apa yang telah mereka diskusikan. Proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share*, telah berhasil meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Ini dapat terlihat pada Siklus I tingkat keberhasilannya 69% (Baik) dan pada Siklus II mengalami peningkatan dengan tingkat keberhasilannya 81% (Sangat Baik).

3. Penilaian dilakukan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dinilai melalui skala sikap dan tes yang berupa soal-soal. Dari penilaian yang dilakukan terlihat bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* telah meningkatkan hasil belajar siswa yang cukup signifikan, yang terlihat pada peningkatan nilai rata-rata kelas sebelum tindakan yang hanya 53 menjadi 64 pada siklus I dan siklus II menjadi 80.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada kelas VI SDN 26 Air Tawar Timur maka dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan guru hendaknya dapat membuat rancangan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dalam

pembelajaran PKn, agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.

2. Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Disamping itu guru dapat membimbing siswa dalam tahap *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan), *Share* (berbagi) sehingga pembelajaran diharapkan tercapai dengan baik.
3. Diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dalam mata pelajaran PKn.

DAFTAR RUJUKAN

- Anita Lie. (2002). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Arni Muhammad. (2006). *Bahan Ajar Profesi Kependidikan*. Padang : UNP
- Atmazaki. (2005). *Penilaian dalam PBM Bahasa Indonesia berdasarkan KBK*. Padang. Pusat Kurikulum Depdiknas.
- Badan Nasional Standar Pendidikan. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas
- E. Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. (2009). *Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muslimin Ibrahim, dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa.
- Nana Sudjana. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Oemar Hamalik. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2005). *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rini Ningsih. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Yudistira.
- Ritawati Mahyudin dan Yetti Ariani. 2007. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang : S1 PGSD Berasrama FIP UNP.
- Tim Penyusun Diknas Kota Padang. (2008). *PKn*. Padang: Diknas Kota Padang